

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 1BUKIT BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**EVA DIANA
NIM. 150213036**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 BUKIT
BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Béban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**EVA DIANA
NIM: 150213036**

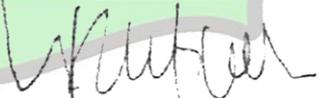
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I R Y** Pembimbing II,


(Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag)
NIP : 195602221994032001


(Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed)
NIDN : 1316068401

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1
BUKIT BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 01 Juli 2020 M
10 Dzulqaidah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Hj Chairan M. Nur, M.Ag.
NIP. 195602211994032001

Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I,


Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed
NIDN. 1316068401

Penguji II,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Diana
NIM : 150213036
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / BK
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dan Implikasinya di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

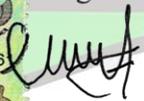
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 18 Juni 2020

Yang Menyatakan,




Eva Diana

ABSTRAK

Nama : Eva Diana
NIM : 150213036
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M Nur, M.Ag
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I., M. Ed.
Kata Kunci : Peran Guru BK, Kecerdasan Interpersonal

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, dimana ia selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya dan diterima dilingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan manusia selalu melakukan interaksi baik itu dengan teman, ataupun lingkungan lainnya. Dalam melakukan interaksi terhadap orang lain, dibutuhkan suatu keterampilan khusus yaitu kecerdasan interpersonal sehingga memiliki Kemampuan Komunikasi yang terciptanya suatu hubungan yang baik. kemampuan komunikasi sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, serta perasaan orang lain, yang meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara gerak isyarat, yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal seseorang. Tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan siswa, bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa, dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini penelitian kualitatif, subjek penelitian 2 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang Siswa kelas X. Penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa, dilihat dari keingintahuan siswa mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal dan siswa yang mulai memiliki banyak teman, meningkatkan kecerdasan interpersonal ini melalui kemampuan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan, dengan tujuan agar siswa bisa disebut berhasil sebagai makhluk sosial.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang. Selanjutnya shalawat bertahtakan salam penulis panjatkan keharibaaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat kesulitan, maupun dalam penguasaan bahan, teknik penulisan. Walaupun demikian penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada

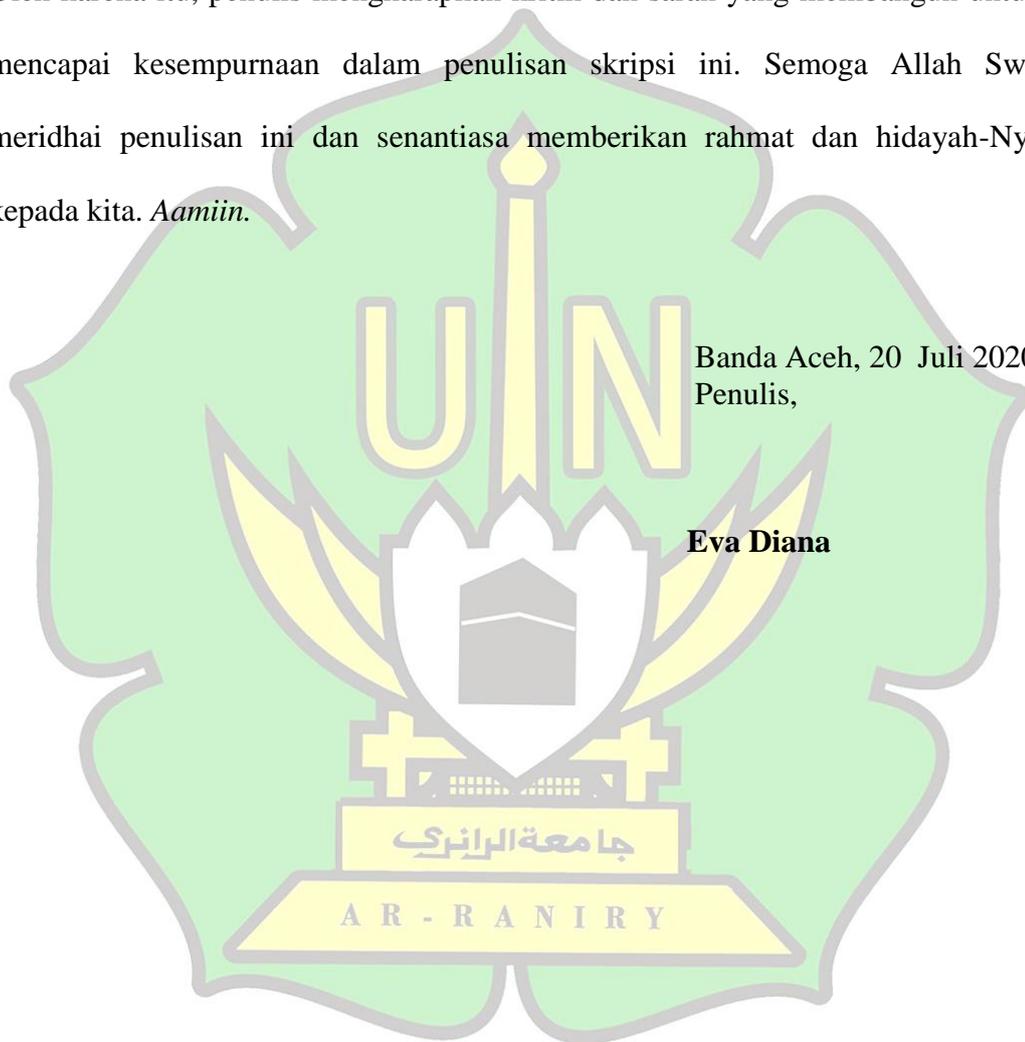
1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag sebagai dosen pembimbing 1 dan selaku ketua prodi bimbingan dan konseling. Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I, M.Ed. sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselsaikannya skripsi ini.

2. Ucapan terimakasih juga kepada bapak dekan, penasehat akademik dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan perhatian penulisan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Mukhlis, ST selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Ansari dan ibunda tercinta Fauziah serta segenap keluarga tercinta, Adik lelaki saya Zakian dan Alfisahri , dan adinda Ratu aira yang selalu mendoakan dan telah memberi semangat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis.
6. Ucapan Terimakasih Kepada bapak Dahlan, S.Pd, M.Si dan ibu Maina Rahmi dan Ilma Sari selaku guru BK dan seluruh dewan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah dan siswa-siswi XI IPS 2, telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman leting 2015 seperjuangan, dengan motivasi,, doa dan ulur tangan dari kalian semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penuulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam meyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri karena tidak yang terjadi tanpa kehendak-Nya. mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat amal yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. *Aamiin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Penulis,

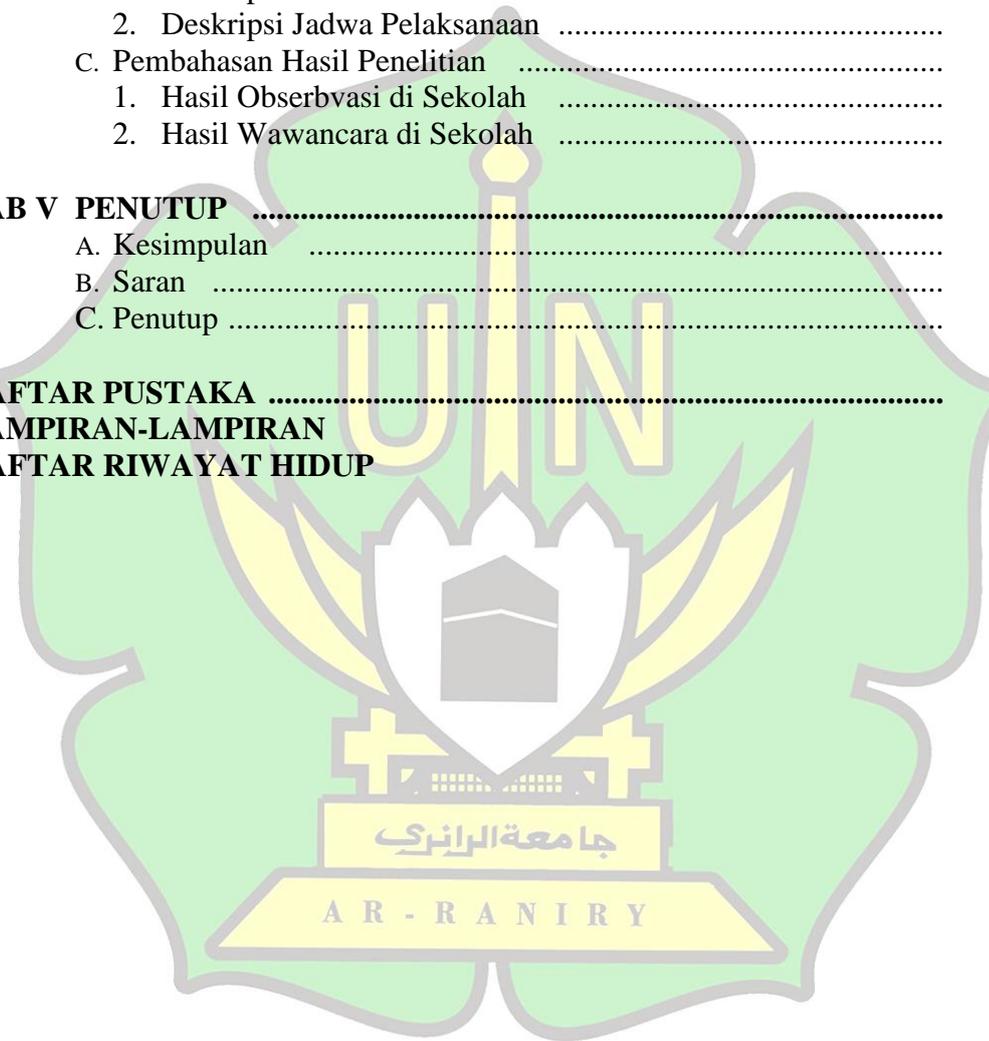
Eva Diana



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Peran Guru Bimbingan Konseling	12
1. Pengertian Peran	12
2. Guru Bimbingan Konseling	14
3. Tugas Keperibadian Guru	15
4. Potensi Guru Bimbingan Konseling	16
B. Bimbingan dan Konseling	18
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	18
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	22
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	24
4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	25
C. Kecerdasan Interpersonal	29
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	29
2. Indikator Kecerdasan Interpersonal	31
3. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal	33
4. Keterampilan Kecerdasan Interpersonal	35
5. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	37
6. Strategi meningkatkan kecerdasan interpersonal	41
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	46
C. Lokasi penelitian dan Sumber data	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil Sekolah.....	57
2. Sarana Prasana Sekolah	58
3. Jumlah Tenaga Pendidik	59
4. Jumlah keseluruhan Siswa	60
5. Intraksi sosial di sekolah	61
B. Deskripsi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	61
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	61
2. Deskripsi Jadwal Pelaksanaan	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Hasil Obserbvasi di Sekolah	65
2. Hasil Wawancara di Sekolah	66
 BAB V PENUTUP	 81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
C. Penutup	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



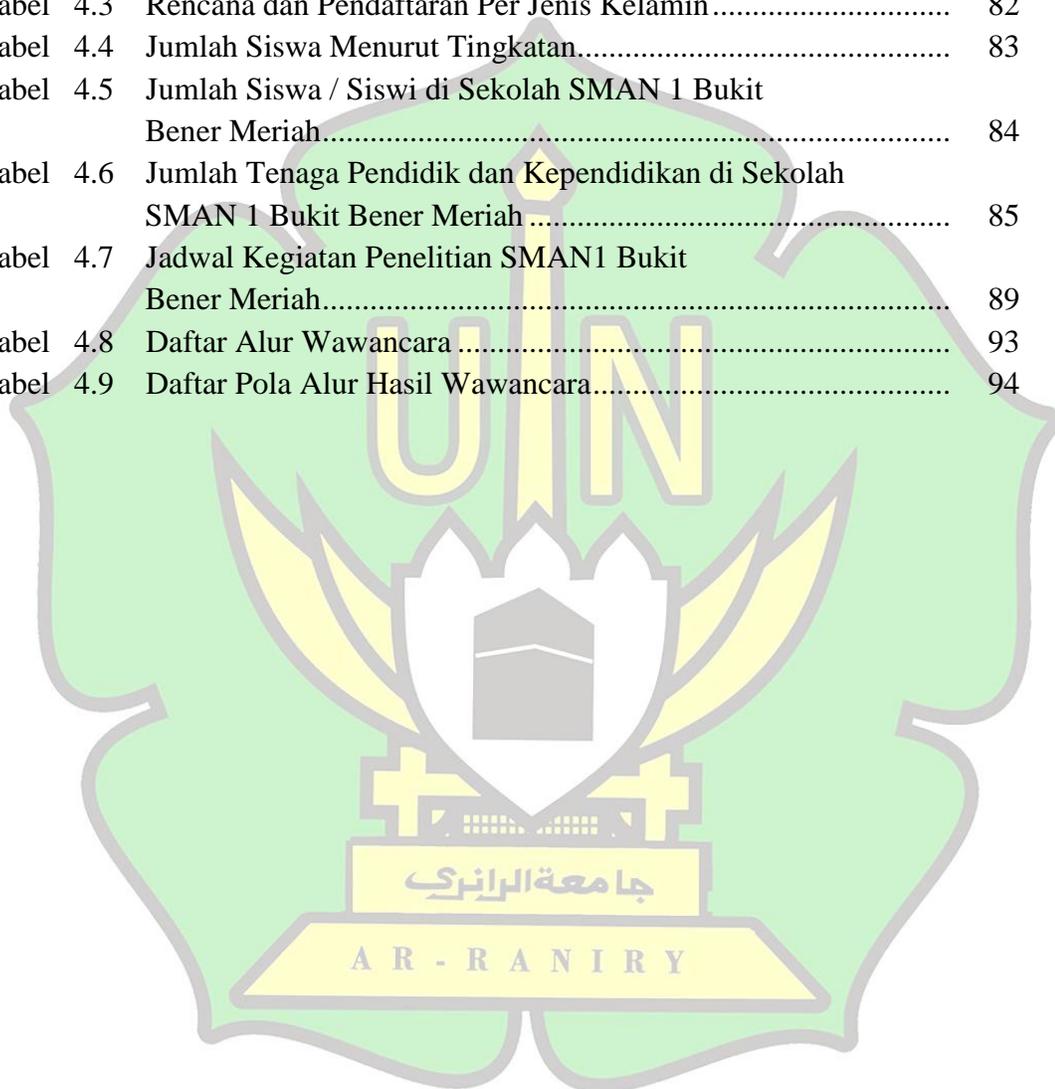
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2** : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3** : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah
- Lampiran 7** : Profil Guru BK
- Lampiran 8** : Lembar Pedoman Instrumen
- Lampiran 9** : Tabel Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah
- Lampiran 10** : PPT dari Guru BK dan contoh Angket Dari Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 13** : Foto Penelitian
- Lampiran 14** : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah	80
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Bukit Bener Meriah	81
Tabel 4.3	Rencana dan Pendaftaran Per Jenis Kelamin.....	82
Tabel 4.4	Jumlah Siswa Menurut Tingkatan.....	83
Tabel 4.5	Jumlah Siswa / Siswi di Sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah.....	84
Tabel 4.6	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah.....	85
Tabel 4.7	Jadwal Kegiatan Penelitian SMAN1 Bukit Bener Meriah.....	89
Tabel 4.8	Daftar Alur Wawancara	93
Tabel 4.9	Daftar Pola Alur Hasil Wawancara.....	94



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, dimana ia selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya dan diterima di lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan manusia selalu melakukan interaksi baik itu dengan keluarga, teman, ataupun lingkungan lainnya. Dalam melakukan interaksi terhadap orang lain, dibutuhkan suatu keterampilan khusus sehingga tercipta suatu hubungan yang baik dan ideal, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam hal sosial atau kemampuan komunikasi. keterampilan ini juga disebut kecerdasan interpersonal, yang mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam berteman.

Manusia ingin diterima dilingkungannya, ingin mengendalikan dan dikendalikan, ingin dicintai dan mencintai. Gerungan menjelaskan, “sejak dari lahir individu membutuhkan individu lain untuk berinteraksi sosial untuk merealisasikan kehidupannya yang bukan hanya kehidupan individual tetapi juga dalam kehidupan sosial”.¹ Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi sangat penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan. Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun

¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 2012), h. 24.

lawan jenis. Seorang remaja perlu memiliki keterampilan sosial atau disebut juga dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yang memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial ini mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam berteman. Hal ini menyebabkan kecerdasan interpersonal makin ditingkatkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini.

Kebutuhan akan kecerdasan interpersonal diperlukan orang dalam berinteraksi dengan sesama, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terpenuhi dengan baik atau tidaknya tugas perkembangan remaja pada aspek perkembangan sosial tentu juga akan dipengaruhi baik atau tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Sehingga untuk dapat memenuhi tugas perkembangan tersebut, penting bagi remaja untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dalam dirinya. Maka diharapkan siswa dapat menuju perkembangan masa dewasa yang sehat, masa dewasa yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya.

kecerdasan interpersonal diartikan sebagai suatu kemampuan mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi dan bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang

sedang melakukan interaksi tersebut.² Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan interpersonal, maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir, yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya

Sekolah akan merasa bangga bila para siswanya dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolahnya. Melalui kecerdasan interpersonal diharapkan siswa mampu untuk mengaktualisasikan dirinya dalam relasi sosial antara lain seperti: mampu berempati dengan orang lain, memiliki kepekaan terhadap perubahan situasi sosial yang ada, mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya. Oleh karena itu, Mork menekankan pada empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi. Keempat elemen tersebut mencakup:

1. Membaca isyarat sosial yaitu mempehartikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi, memahami komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam berinteraksi
2. Memberikan empati yaitu mencoba momosisikan diri berada pada persepektif orang lain ketika berdiskusi tentang
3. Mengontrol emosi yaitu jika merasa sedikit panas atau tegang tentang topik yang sedang dibicarakan, sebaiknya melangkah sedikit ke belakang untuk mendinginkan suasana.

² Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasih Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129

4. Mengekspresikan emosi pada tempatnya yaitu mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang hubungan emosional.³

Menyoroti fenomena yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah saat ini adalah masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, seperti malu bila bertemu dengan orang-orang baru, sering mengalami kesalahpahaman, kesulitan berempati dengan orang lain.⁴ Ini mengingat karena siswa adalah remaja dalam masanya dipandang sebagai masa yang bermasalah dan masa pencarian identitas. Sebagian besar remaja masih belum sepenuhnya mampu untuk berelasi secara baik karena alasan tersebut. Oleh karena itu perlunya melatih siswa agar mampu berkembang dalam relasi sosialnya.

Penelitian dari Ghassani Luthfi Izazi “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII Smpn 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015.” Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku agresif pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku agresif dengan nilai korelasi sebesar $-0,195$ dan $p < 0,05$; . Pada penelitian juga ditemukan sumbangan efektif kecerdasan interpersonal terhadap perilaku agresif sebesar 3,8 %.

Penelitian dilakukan oleh Rini Kartikosari “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah

³ Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta:PT Prenadamedia Group, 2013),h.131.

⁴ Amstrong, Thomas,*Sekolah Para Juara*,(Bandung: Kaifa, 2003),h. 125.

Pertama H. Isriati Semarang.” Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan (tindakan bullying) pada siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan pada siswa. ($r_{xy} = -0,656$ dengan $p = 0,000$). Kecerdasan interpersonal memberi sumbangan efektif sebesar 43% terhadap intensi perundungan, sedangkan 57% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Penelitian dari Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR. “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilakuverbal Bullyingdi SD Negeri 40 Banda Aceh.” Penelitian mengangkat masalah adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying diperoleh nilai korelasi $-0,390$.

Penelitian dari Galih Wicaksono Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag, M.Pd “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya.” Tujuan penelitian adalah menguji penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan

kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $N=7$ dan $X=0$ diperoleh $\chi^2=0,008$. Bila dalam ketetapan α sebesar 5% adalah 0,05 maka harga $0,008 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hipotesis penelitian dapat diterima.

Sebagaimana yang terjadi di SMAN 1 Bukit Bener Meriah. Hal ini dapat diketahui melalui perilaku mereka dalam berinteraksi atau berhubungan sosial dengan teman sebayanya maupun seluruh warga di sekolah. Karena pada dasarnya siswa ditekankan untuk dapat berinteraksi dan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan meningkatkan kualitas dalam belajar. Intraksi sosial yang terjalin dengan baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Bukit Bener Meriah didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah kecerdasan interpersonal. Dalam hal ini diketahui berdasarkan pada hasil observasi serta wawancara dengan salah satu guru di sekolah yaitu ibu Sastri, yang dilakukan peneliti pada hari Senin 28 Oktober 2019 dan diperoleh data mengenai kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.⁵ Yaitu, salah satu siswa memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal, seperti mampu memahami gerak tubuh lawan bicaranya saat melakukan intraksi sosial.⁶ peneliti melakukan intraksi sosial dengan dengan beberapa siswa, dan siswa tersebut sudah memiliki kecerdasan interpersonal. Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut membenarkan ada beberapa siswa yang memiliki

⁵ Observasi Peneliti Pada 28 Oktober 2019.

⁶ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)...*, h. 129

kecerdasan interpersonal seperti pada saat berinteraksi dengan beliau, siswa sangat terbuka dan berempati. Ada juga siswa ketika berinteraksi dengan beliau siswa seperti tidak menginginkan interaksi tersebut seperti menunjukkan rasa malu, dan biasanya lebih suka diam dan menyendiri. Jika kecerdasan interpersonal pada siswa masih rendah, yang memungkinkan akan menyebabkan siswa kurang mampu memahami orang lain khususnya teman dan sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi, siswa membutuhkan pihak yang dapat dipercaya untuk membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Dalam hal ini, peran guru pembimbing menempati posisi yang strategis yaitu sebagai rekan atau pendamping siswa dalam menyelesaikan permasalahan mereka.⁷ Peran bimbingan dan konseling sangatlah penting di sekolah, karena bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri. Jika hal-hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, siswa itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya kearah yang baik dan dapat menemukan masalah yang dialaminya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tohirin bahwa untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi adalah guru bimbingan dan konseling.⁸

Berdasarkan fakta-fakta yang disampaikan, mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal di lingkungan sekolah. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk**

⁷ Barrut dan Robinsun, *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. (Yogyakarta.:Kertaja 2007),h. 12.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 12.

Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
3. Apa Saja Faktor penghambat Guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener meriah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian adalah:

Tujuan Penelitian Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener meriah.

b. manfaat penelitian adalah :

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dan Implikasinya di SMAN 1 Bukit Bener Meriah”

2. secara praktis

Sedangkan secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat menilai tingkat kecerdasan interpersonal siswa dan sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

- b. Bagi guru pembimbing

Kepada guru pembimbing lebih diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dialami oleh siswa dan masalah-masalah lainnya di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa memahami cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan baik, artinya dalam berkomunikasi tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lain.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut Fried Ikhshan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁹

2. Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

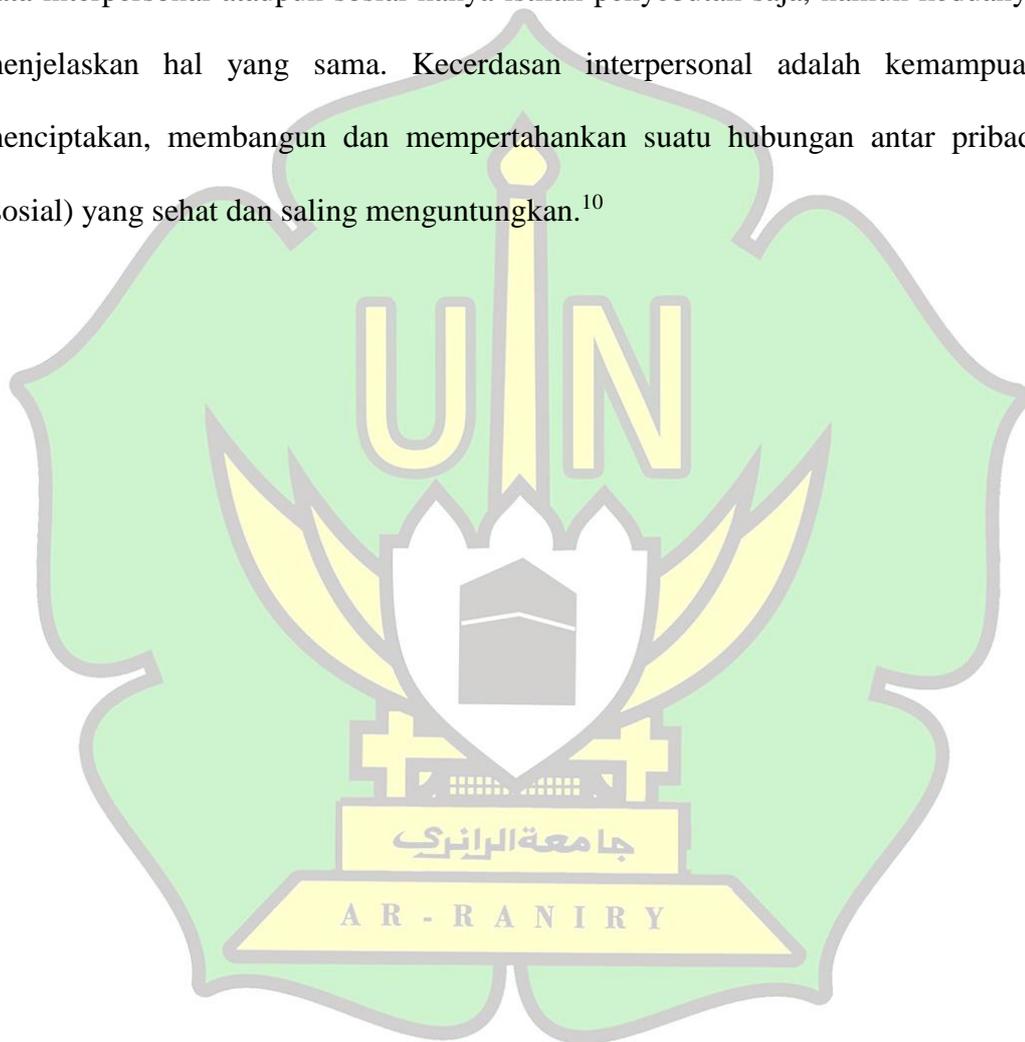
- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam pengembangan belajar di sekolah
- 2) Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut

⁹ Fried Ikhshan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 17.

- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang menanggung proses belajar di sekolah

3. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.¹⁰



¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*..., h. 26.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Peran

Peran menurut KBBI kamus besar bahasa Indonesia adalah “pemain” “kedudukan”.¹ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran.² Peran secara etimologi juga diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.³ Jadi peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang memiliki kedudukan dimasyarakat.⁴ Adapun pengertian peran menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.
- b. Menurut King, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi dalam sistem sosial.⁵
- c. Menurut Soekanto peran adalah serangkaian rumus yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Di

¹ Departemen Pendidikan Nasional Balai pustaka, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h 138

² Fried Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 17.

³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) h. 735

⁴ Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 156

⁵ Sarlito W. Sarwono dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 171

dalam bukunya Soekanto juga mengungkapkan bahwa peran lebih menuju kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu peran.⁶

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, Syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki suatu atau kedudukan tertentu.

Maka dapat disimpulkan pengertian peran menurut beberapa ahli diatas yaitu, peran adalah hak atau kewajiban yang harus dilakukan seseorang dalam

⁶ Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru*, (jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 17.

suatu kedudukan atau peristiwa. Untuk mencapai satu tujuan yang telah di rencanakan.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁷

Menurut W.S. Winkel, seorang guru bimbingan di sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama.⁸

Berdasarkan pengertian di atas guru bimbingan konseling adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang lebih baik.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

⁸ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 20.

3. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling tidak lepas dari tugas-tugasnya yang telah ditentukan untuk tercapainya peran guru bimbingan konseling bagi siswa. Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.⁹

Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas guru bimbingan konseling terbagi menjadi 5 diantaranya:¹⁰

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalahnya.
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar. Mulyasa mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.¹¹

Mengasuh dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor: 25

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* h.52.

¹⁰ Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009) h. 47.

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 18.

tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa. Anak didik banyak menilai apa yang guru pembimbing tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat dari pada apa yang guru pembimbing lakukan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilai siswa. Jadi, apa yang guru pembimbingan katakan harus guru pembimbing praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru pembimbing memerintahkan kepada siswa agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana siswa mematuhi sementara guru pembimbing sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan lembaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya.¹²

4. Potensi Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam pengembangan belajar di sekolah
- 2) Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut

¹² Prayitno, Dkk, *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997), h. 45.

- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang menanggung proses belajar di sekolah

Guru bimbingan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan dan konseling dikatakan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru bimbingan konseling belum difahami secara tepat baik oleh pejabat maupun oleh guru bimbingan konseling itu sendiri. Untuk menghilangkan persepsi guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:¹³

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana bimbingan konseling yang memadai.
- 2) Bimbingan konseling harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru bimbingan konseling dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam bimbingan konseling.
- 3) Guru bimbingan konseling harus lebih inovatif
- 4) Guru bimbingan konseling harus lebih berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling sebainya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan sikap lebih bersahabat.

¹³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*....h. 259.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri: dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Adapun pengertian menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Freni Hikmawati “ bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.¹⁵
- b. Prayitno cenderung penekanannya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian bantuan dari seseorang yang ahli (konselor) kepada beberapa individu. Dari pengertian ini untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan bagaimana proses bimbingannya.¹⁶
- c. Sutirna “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (guru/konselor/tutor) apa yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat

¹⁴ Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

¹⁵ Hikmawati.*Bimbingan Konseling*.(Jakarta: Rajawali Pers,2010), h. 88.

¹⁶ Prayitno, Amti Erman, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,... h. 100.

bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, dan masa depan yang akan datang”.¹⁷

d. Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.”¹⁸

e. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹⁹

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal. Perkembangan optimal yang dimaksud adalah , di mana individu:

- 1) Mampu mengenal dan memahami diri.
- 2) Berani menerima keadaan diri secara objektif
- 3) Mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan dan sistem nilai
- 4) Melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli

¹⁷Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. (Yogyakarta:ANDI OFFSET, 2013), h.16.

¹⁸ Sunaryo kartadinata, *bimbingan disekolah dasar*.(Bandung: Maulana, 1988), h. 7.

¹⁹ Rochamn Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan penyuluhan kelompok*,(Bandung: deponegoro, 1987), h.74

kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

2. Pengertian Konseling

Konseling adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara bersemuka (*face-to-face*) dalam wawancara antara konselor dan konseli. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.²¹ Adapun Konseling menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Abu Bakar M.Luddin bahwa: konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memiliki jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya.²²
- b. Menurut Prayitno dan Erman Amti “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling

²⁰ Dewi Suci Lestari Andira, *Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts N 2 Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2015), h. 24-25.

²¹ Gunawan Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), h.116

²² Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), h. 13.

oleh seorang yang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang dihadapi klien.²³

Seorang muslim yang baik adalah seseorang yang bisa menyeru kepada jalan yang baik dan memberikan pengajaran yang baik kepada sesama muslim. Sebagai mana dalam surah An-Nahl ayat 103 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat ini difahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhab, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl Al-Kitab dan penganut

²³ Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), h. 8-9

agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidall perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁴

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seseorang muslim yang berilmu tinggi diperintahkan dalam menyeru kepada kebaikan yaitu dengan cara berdialog dengan kata-kata bijak, memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa, atau perdebatan dengan cara yang baik. Cara ini bisa diterapkan oleh guru bimbingan konseling sebagai bahan pengajaran dalam bimbingan konseling

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat difahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan mengambil tanggung jawa sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dari beberapa pengertian konseling di atas beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun dalam hal ini terdapat satu kesamaan dalam makna konseling, yaitu pemecahan masalah. Dalam proses konseling ada tujuan secara langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah klien yang dihadapi dan proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu.²⁵

3. tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya

²⁴ Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h . 774.

²⁵Dewi Suci Lestari Andira, *Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts N 2 Medan...*, h. 25-27.

manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁶

b. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek Pribadi-Sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab.²⁷

c. Tujuan bimbingan konseling di sekolah

Adapun tujuan bimbingan sekolah menengah menurut kurikulum 1975 adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pengertian diri dalam kemajuannya di sekolah;
- 2) Mengembangkan dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih kesempatan kerja tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang disyaratkan;

²⁶ Depdiknas. *tentang sistem pendidikan nasional*, Undang-undang RI No.20 tahun 2003

²⁷ Ahmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Refika Aditama. 2009), h. 120.

²⁸ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.15.

- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab;
- 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling menurut Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan adalah:²⁹

a. Fungsi Pencegahan

fungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Kegiatan yg berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir inventarisasi data, dan sebagainya.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang di maksud yaitu bimbingan dan konsling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa pemahaman ini mencakup, yaitu :³⁰

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (yang termasuk di dalamnya, lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.

²⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, h. 16

³⁰ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling....* h. 17

- 3) Pemahaman tentang lingkungan lebih luas (termasuk di dalamnya, informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karir, dan informasi budaya atau nilai-nilai), terutama oleh siswa.

c. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu, maka fungsi perbaikan berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.³¹

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkan asas-asas berikut: ³²

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu menuntut dirahasiakannya segala data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

³¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,... h. 18

³² Dewa Ketut Sukari, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 8-9

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

b. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

c. Asas Kegiatan

Asas kegiatan yaitu menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

d. Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: siswa (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

e. Asas Kekinian

Asas kekinian yaitu masalah yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini

(sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.

f. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

g. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang di bimbing, sebagai mana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

h. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha “ layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

i. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagai mana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sintetik, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu bimbingan dan konseling dengan baik.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan yaitu asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas ini menuntut akan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun diluar hubungan kerja kepembimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.

C. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.³³

Kecerdasan interpersonal lebih dari kecerdasan-kecerdasan lain, kecerdasan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan, sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapi kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita, walaupun ada terjadi secara kebetulan saja. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam mood, temperamen, motivasi, dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin. Adapun kecerdasan interpersonal menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Mork kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan

³³ Gerungan, *Psikologi Sosial*...., h. 26.

isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.³⁴

- b. Igea Siswanto dan Sri Lestari menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan dan sering kali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam kehidupan.³⁵
- c. Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.³⁶ Lebih lanjut menurut May Lwin dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita.³⁷ Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan prasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.
- d. Armstrong mendefenisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud,

³⁴ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasih Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129.

³⁵ Igea Siswanto Dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 123.

³⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Paut*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h 133-134.

³⁷ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta:Indeks, 2008), h. 197

motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberi respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.³⁸ Komponen inti kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain. Mereka yang memiliki kecedasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Mereka juga membedakan berbagai macam tanda interpersonal seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan, keinginan untuk dihargai.

2. Indikator kecerdasan interpersonal

Individu yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda interpersonalnya tersebut dengan tindakan frakmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang, menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membacapikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalani

³⁸ Armstrong *Sekolah Para Juara*, (Jakarta: Garamedia, 2002), h. 4.

kontak. Sedangkan indikator kecerdasan interpersonal anak menurut Armstrong meliputi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bekerja sama yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Hal yang termasuk dalam kegiatan bekerja sama adalah mengangkat kardus, pasar-pasaran dan lain-lain.
- 2) Kemampuan berempati pada orang lain Menurut Alwi dkk empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang ikut merasakan dirinya dalam keadaan prasaan atau pikiran orang yang sama dengan orang atau kelompok orang. Empati perlu dirangsang sejak dini agar anak dapat belajar mengenali setiap perasaan, maksud, dan motivasi orang lain, yang pada akhirnya ia kelak dapat menangkap prasaan, maksud, dan motivasi tersebut secara akurat. Kepekaan empati dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah dengan permainan dan kegiatan langsung.³⁹
- 3) Kemampuan berteman atau menjalin kontak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kemampuan berteman atau menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anda perlu membiasakan mendengar dan melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artivisial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.

³⁹ Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustak, 2005), h. 55.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam bermasyarakat yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain, serta dapat diterima di lingkungan baru.

3. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi kehidupan karena orang yang mengerti kecerdasan interpersonal yang tinggi mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. Orang seperti ini mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang keikutsertaan sangat diperlukan, bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.

Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Akan tetapi, banyak orang gagal menyadari betapa penting sebenarnya “cerdas bermasyarakat” itu. Ada alasan pensting mengapa memiliki kecerdasan interpersonal tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan pada anak, khususnya ketika anak menjadi dewasa. Dibawah ini beberapa alasan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.⁴⁰

⁴⁰ Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 138.

- a. Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang yang kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Salah satu hal yang dapat anda lakukan untuk memastikan bahwa anak tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mengajarkan kecerdasan bermasyarakat yang benar.
- b. Menjadi berhasil dalam pekerjaan. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berkarir, berhasil dan menjanjikan. Sebagai akibatnya, banyak orang tua seperti ini cenderung menekankan pada anak agar mendapat nilai yang baik dan memenangkan beasiswa yang bergengsi. Sebenarnya, banyak orang yang cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena mereka mampu mengetahui orang yang tepat dan memaafkan keterampilan kerjasama mereka.
- c. Demi kesejahteraan emosional dan fisik Anda pasti pernah mendengar ungkapan, “no man is an island” (tidak ada orang dapat hidup

sendirian), sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.⁴¹

4. Keterampilan Kecerdasan Interpersonal

Kita menyadari bahwa, membangun komunikasi dengan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan keterampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu. Selain itu, keberagaman pendapat, persepsi, dan persepektif menjadi elemen utama yang sering membuat orang berbeda walaupun berada dalam suatu domain kerja yang sama. Oleh karena itu, mork menekankan pada empat elemen penting dalam membangun komunikasi. Keempat elemen penting tersebut, mencakup: (1) membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, dan mengekspersikan emosi pada tempatnya. Untuk memahami secara komfrenshipf keempat elemen ini , perlu dijelaskan lebih perinci seperi berikut ini.⁴²

a. Membaca isyarat sosial

Memehartikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi, memahami komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam berinteraksi (seperti bersandar, menyentuh lengan, tatapan, tertawa, senyum, dan berbagai komunikasi nonverbal lainnya), memerhatikan keberhasilan dan ketidak berhasilan komunikasi untuk menentukan apa yang sesungguhnya membuat komunikasi berjalan atau tidak berjalan dengan baik.

⁴¹ May L Win At All, *How To Multiply Your Child's Intelligence- Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 198-202.

⁴² Lwin, M dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*((Edisi Indonesia) Yogyakarta: Indeks. 2008), h.123-124

b. Memberikan empati

Mencoba memosisikan diri berada pada persepektif orang lain ketika berdiskusi tentang sesuatu khususnya jika ingin berkolaboratif dengan orang tersebut, membuat keputusan atau menyelesaikan konflik, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tersebut dalam suatu situasi.

c. Mengontrol emosi

Jika merasa sedikit panas atau tegang tentang topik yang sedang dibicarakan, sebaiknya melangkah sedikit kebelakang untuk mendinginkan suasana, kemudian melanjutkan pembicaraan (mengambil napas dalam-dalam, meminta pamit untuk ke kamar kecil, atau mungkin menanyakan secarik kertas untuk mencatat yang telah dibicarakan sebelumnya). setelah mengontrol situasi, kemudian mengungkap topik yang telah dibicarakan dengan suara pelan-pelan. Akhirnya, menyatakan keinginan untuk bekerja sama dan mencari solusi, terfokus pada hasil positif dan menghindari konflik.

d. Mengekspresikan emosi pada tempatnya

Mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang hubungan emosional, atau mengungkapkan emosi yang positif mempelajari bagaimana membagi senyum, memberi pujian, mengungkapkan pembicaraan yang hangat, mencari hal-hal yang disukai pada orang lain, dan mengungkapkan secara verbal segala pikiran positif. Mempelajari model hubungan interpersonal yang telah

diperankan oleh orang-orang yang berhasil. Spirit dan tindakan mereka ketika membangun hubungan interpersonal.

Dalam lingkungan sekolah, model kecerdasan interpersonal yang menekankan pada elemen-elemen membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, dan mengeksperiskan emosi pada tempatnya sebagaimana dijelaskan diatas seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kativitas pembelajaran yang dikembangkan. Dengan menerapkan model kecerdasan internasional tersebut, siswa diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan interoersonal sehingga berhasil dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh para komunikator, fasilitator, penggerak massa, politikus, terapis, pendidik/trainer, konselor, diplomat, konsultan manajemen, dan negosiator.⁴³

5. Karakteristik kecerdasan Interpersonal

Pemahaman terhadap watak orang lain yang menjadi ciri utama kecerdasan interpersonal merupakan faktor penting bagi komunikasi yang efektif. Untuk membangun komunikasi yang efektif dibutuhkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan ide-ide masing-masing. Berkomunikasi dengan orang lain berarti berupaya untuk memhami dan mendengar pendapatnya tentang satu subjek, menempatkan diri untuk berada dalam persepektif orang tersebut sehingga dapat memahami alasan di balik pandangannya itu.

⁴³ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2003), h. 96

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan Interpersonal menurut Amstrong adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mempunyai banyak teman
- b. Banyak bersosialisi di sekolah atau di lingkungan terlibat dalam kelompok di luar jam sekolah
- c. Berperan sebagai penengah keluarga ketika terjadi pertikaian
- d. Menikmati permainan kelompok
- e. Berempati besar terhadap perasaan orang lain
- f. Dicari sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh teman temannya
- g. Menikmati mengajari orang lain
- h. Tampak mempunyai bakat memimpin.

Hal ini juga dikemukakan oleh Yuliani Nurani dan Sujiono bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal mengacu pada keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁵

Menurut Amstrong, terdapat beberapa karakteristik cara belajar anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal, sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Cara berpikir anak biasanya dengan cara melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal dikelas dan dapat menciptakan komunikasi aktif dengan orang lain.

⁴⁴ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: Garamedia, 2002), h. 114-115.

⁴⁵ Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks. 2010), h.32.

⁴⁶ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence...*, h. 114-115.

- 2) Kegemaran anak dalam proses belajar biasanya menjadi pemimpin, mengorganisasi kelompoknya, menghubungkan, menebarkan pengaruh, dan menjadi mediator.
- 3) Kebutuhan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam belajarnya adalah teman-teman, permainan kelompok, pertemuan sosial, perlombaan, peristiwa sosial, perkumpulan, dan penasihat. Anak terlibat aktif dalam komunikasi dan jarang terlihat menyendiri.

Adapun karakteristik-karakteristik kecerdasan interpersonal menurut beberapa ahli. Yaitu:

- a) Menurut Gordon dan Huggins-Cooper, anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya menyukai orang lain secara tulus, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu.⁴⁷
- b) Campbell bahwa siswa dengan kemampuan interpersonal yang baik biasanya suka berinteraksi dengan orang lain, baik dengan mereka yang lebih tua atau lebih muda dan kadang mereka menonjol sekali dalam kerja kelompok, usaha-usaha kelompok dan juga proyek kolaboratif.⁴⁸

⁴⁷ Gordon dan Huggins-Cooper, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. ((Penterjemah: Cynthia Rozyandra). Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer 2013), h.50.

⁴⁸ Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Intuisi Press, 2007), h.12.

- c) Williams menyatakan anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerjasama daripada bekerja sendirian dan menunjukkan keterampilan empati dan komunikasi yang baik diruang kelas, permainan kelompok, corat-coret dan proyek team dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal.⁴⁹

Karakteristik kecerdasan interpersonal yang baik tidak terlepas dari adanya karakteristik interpersonal kurang baik. Menurut Amstrong, terdapat beberapa kriteria anak dengan kecerdasan interpersonal kurang baik, yaitu:⁵⁰

- a) Malu bila bertemu dengan orang-orang baru. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang baru memasuki dunia sekolah, awal tahun ajaran baru biasanya masih banyak anak yang masih malu berkenalan atau memulai komunikasi dengan teman baru.
- b) Sering kali mengalami kesalahpahaman atau bertengkar dengan orang lain. Anak biasanya hanya berpikir dari sisi dia sendiri dan tidak melihat cara berpikir orang lain atau sudut pandang orang lain sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman.
- c) Sering bersikap bermusuhan atau membela diri di depan orang lain.

⁴⁹ Williams, *Mengajar Dengan Empati*, ((Terjemahan Fuad Ferdinan). Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), h. 90.

⁵⁰ Amstrong, *Thomas 7 Kinds off Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence...*, h. 201.

- d) Mempunyai kesulitan besar untuk berempati dengan orang lain. Karena anak dengan kriteria seperti ini pada umumnya hanya memikirkan dirinya sendiri dan acuh dengan kondisi psikologi orang lain.
- e) Mempunyai kesulitan dalam membaca suasana hati orang lain, maksud, dan motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mempunyai karakteristik memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, menyukai permainan kelompok, dan memiliki empati besar terhadap perasaan orang lain.

6. Starategi Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Ada 25 cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal menurut Thomas Armstrong.⁵¹

- 1) Berilah kartu kotak nama, penuh dengan nama kontak bisnis, teman, kenalan, kerabat, dan orang lain, dan tetaplah menjalin hubungan dengan mereka. Contoh dalam dunia pendidikan, berilah kartu nama kepada teman atau kerabat baru.
- 2) Tetapkan untuk mengenal teman baru setiap harinya (atau dalam seminggu).
- 3) Bergabunglah dengan kelompok relawan atau kelompok yang berorientasi memberikan pelayanan. Contoh dalam dunia pendidikan,

⁵¹ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: Garamedia, 2002), h. 114-115.

bergabunglah dengan kelompok teman yang suka mengadakan kegiatan sosial.

- 4) Luangkan waktu selama 15 menit setiap hari untuk mempraktekkan mendengarkan secara aktif dengan pasangan hidup atau sahabat dekat.
- 5) Selenggarakan sebuah pesta dan undanglah sekurang-kurangnya tiga orang yang tidak begitu anda kenal.
- 6) Hadirilah sebuah sesi psikoterapi kelompok atau sesi keluarga secara teratur.
- 7) Ambil peran kepemimpinan dalam kelompok anda, baik ditempat kerja atau dilingkungan pemukiman. Contoh dalam dunia pendidikan, ambil peran sebagai pemimpin kelas atau pemimpin yang ada di lingkungan sekolah serta OSIS.
- 8) Buatlah kelompok pendukung sendiri.
- 9) Ikuti sebuah kursus diperguruan tinggi setempat mengenai keterampilan komunikasi antarpribadi.
- 10) Bekerjasamalah dengan satu orang atau lebih dalam sebuah program berdasarkan kesamaan minat.
- 11) Adakan pertemuan keluarga secara teratur di rumah anda.
- 12) Berkomunikasi dengan orang lain melalui jaringan komputer buletin elektronik.
- 13) Adakan sesi sumbang saran secara berkelompok di tempat kerja anda.
- 14) Ikuti retret pasangan suami istri.

- 15) Kuasai seni prilaku sosial yang wajar dengan membaca buku tentang sopan santun dan bahaslah dengan seorang yang anda anggap pandai bersosialisasi.
- 16) Mulai percakapan dengan orang-orang di tempat umum.
- 17) Mulailah untuk menyurati orang-orang dalam sebuah jaringan kerja diseluruh negara bahkan dunia secara teratur.
- 18) Hadirilah reuni keluarga, sekolah, atau yang bersangkutan dengan pekerjaan.
- 19) Mainkan pertandingan luar ruamh yang tidak kompetitif atau kooperatif bersama keluarga dan teman.
- 20) Bekenalanlah dengan anggota masyarakat kebudayaan “kami” dan terapkan sifat-sifart terbaik dari gaya pergaulannya ke dalam hidup anda sendiri.
- 21) Bergabunglah dengan kelompok yang bertujuan membantu anda bertemu dengan orang-orang baru.
- 22) Tawarkan diri anda untuk mengajar, membimbing, atau membina orang lain melalui organisasi sukarela atau tida resmi.
- 23) Lungkan waktu selama 15 menit setiap hari selama satu atau dua minggu untuk mengamati cara orang berinteraksi di tempat umum.⁵²
- 24) Renungkan hubungan anda dengan sekitar anda, meluas hingga masyarakat dan negara anda dan apa akhirnya mencakup seluruh planet.

⁵²Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, ... h. 115.

- 25) Pelajarilah kehidupan orang terkenal yang mahir bersosialisasi (para dermawan, pengacara, politikus, pekerja sosial) melalui riwayat hidup, film, dan media lain, kemudian beajarlah mengikuti contoh mereka.

Cara-cara di atas dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dengan adanya cara-cara di atas dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki individu. Teori lainnya mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) Melatih diri individu untuk saling berkomunikasi dengan orang lain secara efektif
- 2) Belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain
- 3) Belajar dengan memahami orang lain baik itu perasaan pikiran serta maksud orang lain
- 4) Mengembangkan karakter-karakter yang sangat mendukung dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, misalnya rendah hati, berpikir positif, ramah dan lain-lain.⁵³

⁵³Anitalia Destriati, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B* (Tk Kusuma Baciro Gondokusuman, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 27.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.¹ Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau Naturalistic Inquiry dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMAN 1

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 25

²Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

Bukit Bener Meriah untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengatur yaitu memilah-milah data untuk disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
2. Mengurutkan yaitu mengurutkan data berdasarkan bobotnya.
3. Mengelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya.
4. Pengkodean yaitu setiap data yang diperoleh dari lapangan setiapunitnya diberi kode atau dengan penomoran, hal tersebut berguna sebagai petunjuk urutan catatan. Setelah diberi kode atau penomoran data itu dipelajari, dibaca dan di telaah lagi kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu.
5. Mengategorikan yaitu data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai dengan data yang ada.³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,h. 45.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

Peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Bukit kabupaten Bener Meriah. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian ini, dilakukan di SMA Negeri 1 Bukit kabupaten Bener Meriah. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian.⁵Sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 30.

ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden yang meliputi guru BK, seluruh warga sekolah serta peserta didik yang berada di SMA N 1 BUKIT.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi terkait peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan konseling di SMA NEGERI 1 BUKIT Bener Meriah dan 2 siswa kelas X yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu siswa yang diajukan atau disarankan oleh guru bimbingan konseling karena salah satu siswa tersebut memiliki kecerdasan interpersonal baik dan siswa lainnya memiliki kecerdasan kurang baik. Yang berdasarkan data dokumentasi buku catatan kasus siswa dari guru bimbingan konseling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan memiliki nilai:

- a. Memberikan informasi yang tidak mungkin didapatkan dari teknik lain
- b. Memberi tambahan informasi yang sudah didapat dari teknik lain
- c. Dapat menjangkau tingkah laku nyata bila sebelumnya tidak diketahui
- d. Pengamatan bersifat selektif
- e. Pengamatan mendorong perkembangan subjek pengamatan.⁸

Adapun jenis-jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi partisipan dan non partisipan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 310-329.

⁸Gantina Komalasari, dkk, *asesmenteknik nontes dalam perspektif bk komprehensif*, (jakarta barat: PT Media, 2011), h.53.

Pengamatan partisipan, pengamat turut mengambil bagian didalam situasi kehidupan dan situasi dari individu (siswa) yang diobservasi. Sedangkan pengamatan nonpartisipan, pengamat tidak turut mengambil bagian didalam situasi kehidupan dan situasi dari individu (siswa) yang diobservasi.

2) observasi sistematis dan non sistematis

pengamatan sistematis dilakukan dengan menggunakan kerangka rencana terlebih dahulu, di mana sudah ditetapkan tujuan pengamatan, individu yang akan diamati, tempat dan waktu pengamatan. Sedangkan pengamatan non sistematis tetap dilakukan perencanaan, hanya saja materi atau fokus apa yang akan diamati belum dibatasi atau dikategorikan hingga gejala yang diamati geraknya lebih luas tidak terbatas pada hal-hal yang telah dikategorikan

3) observasi eksperimental dan noneksperimental.

Pengamatan yang sengaja diadakan, kemudian pengamatan yang dilakukan secara bebas, tidak dibatasi bagaimana jalannya pengamatan dan dalam situasi yang tidak terkontrol.⁹

Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan guru bimbingan konseling serta 2 siswa yaitu berintraksi langsung.

⁹ Gantina Komalasari,dkk, *asesmenteknik nontes dalam perspektif bk komprehensif...*, h. 61-62.

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru bimbingan dan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 1 BUKIT Bener Meriah Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling di dalam pengalaman menangani masalah siswa terkait kecerdasan interpersonal.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁰ Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti secara sistematis.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Responden dalam penelitian ini kedua guru bimbingan konseling dan 2 siswa. Ciri utama dari wawancara adalah

¹⁰ Gantina Komalasari,dkk, *asesmenteknik nontes dalam perspektif bk komprehensif...*, h.41.

¹¹ Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*) terkait masalah yang akan diteliti.¹²

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu merancang pedomannya agar proses wawancara tetap terarah dan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, langkah penyusunan pedoman wawancara yaitu:

- a. Menetapkan tujuan wawancara.
- b. Menetapkan bentuk pertanyaan sesuai tujuan.
- c. Merumuskan butir pertanyaan dengan bahasa yang dipahami *interview*.
- d. pertanyaan harus fokus, sehingga *interview* akan menjawab sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e. Rumusan pertanyaan jangan memiliki makna ganda
- f. Rumusan pertanyaan harus netral, tidak menggunakan stereotip, SARA, sugesif, atau menghakimi interviewee.
- g. Bila bentuk wawancara terstruktur butir pertanyaan dibuat rinci sedangkan bila bentuk wawancara tidak terstruktur, cukup dituliskan pokok-pokok pertanyaannya saja.¹³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

¹² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

¹³ Gantina Komalasari, dkk, *asesmenteknik nontes dalam perspektif bk komprehensif...*, h. 47.

berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.¹⁴

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui kecerdasan interpersonal siswa dari peran guru bimbingan konseling maka data dokumentasi yang didapatkan dari pihak yang bersangkutan, berupa buku kasus, raport dan lainnya.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Lexy, Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis Sebagaimana tuntutan data.¹⁵

¹⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 335.

¹⁵ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif...*, h. 141.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.¹⁶

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.¹⁷

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa kualitatif adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁸ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat

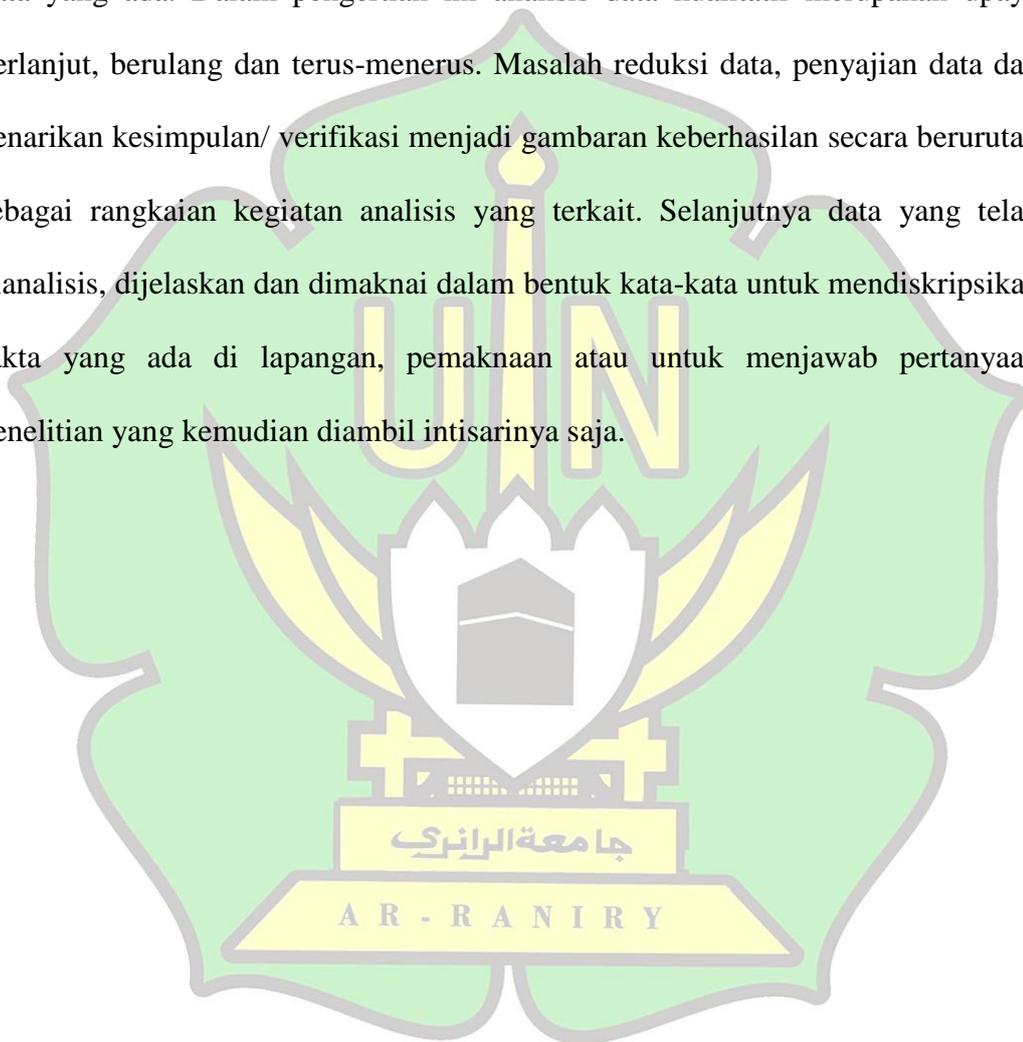
¹⁶Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 338-345

dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah yang berada di kampung Hakim Tunggul Naru, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. SMA Negeri 1 Bukit merupakan sekolah yang mudah dijangkau oleh semua personal lembaga, baik guru, staf, maupun siswa.. SMA Negeri 1 Bukit yang memiliki status Akreditasi A Merupakan SMA tertua di Kabupaten Bener Meriah. SMA ini pada awal berdirinya dikenal dengan SMA Uyem (pinus).

Sebagaimana layaknya sekolah SMA tertua di Bener Meriah, SMA Negeri 1 Bukit yang pada mula berdirinya tanggal 9 Maret 1977 berlokasi di SD 2 Simpang Tiga Redelong Kemudian Pindah Ke Kampung Hakim Tunggul Naru pada tahun 1980. Setelah 2 tahun SMA 1 Bukit Di Negerikan pada tanggal 9 Januari 1982.

Dilihat dari lokasi sekolah, SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah adalah satu-satunya sekolah yang terletak di jantung kota kabupaten Bener Meriah.lokasi sekolah yang strategis ini membangun image masyarakat untuk berlomba menyekolahkan anaknya pada SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah.

- Sebelah timur : Berbatasan dengan perumahan masyarakat
- Sebelah barat : Berbatasan dengan sekolah MAN 1 Bener Meriah
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan perkebunan kopi masyarakat
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan perumahan masyarakat

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1**Profil Sekolah SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah**

1.	Nama Sekolah	: SMA Negeri1 Bukit
2.	Alamat Sekolah	:
	a. Jalan	: Baleatu – Simpang Tiga Redelong
	b. Kelurahan/Desa	: Hakim Tunggul Naru
	c. Kecamatan	: Bukit
	d. Kabupaten/Kota	: Bener Meriah
	e. Kode Pos	: 24581
	f. No Telepon/Hp	: 085277788811
3.	Tahun Operasional	: 1977
4.	Status Tanah	: Milik Sendiri
5.	Atas Nama	: 000294371104000
6.	No. NPWP	20070 m2

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Bukit

2. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah sudah memadai, terutama ruang kelas, kamar mandi, lab biologi, lab fisika, parkir yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan dan Jumlah Ruang
Di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kelas	23
2	Lab Biologi	1

3	Lab Fisika	1
4	Lab Kimia	1
5	Lab Kesenian	1
6	Lab Musik	1
7	Lab Komputer	1
8	Kantin	1
9	Parkiran	3
10	Kamar Mandi	4
11	Lapangan Serba Guna	1
12	Lapangan Upacara	1
13	Perpustakaan	1
14	Menasah	1
15	Uks	1
16	Ruang BK	1
17	Ruang Osis	1
18	Ruang Aula	1
19	Rumah PJS	1
20	Ruang Kesiswaan	1
21	Ruang Kepala	1
22	Ruang TU	1
23	Ruang Kurikulum	1
24	Gudang	1
25	Rumah Cetak	1

Sumber: hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Bukit

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, keadaan fisik dari sekolah secara umum masih bagus dan layak pakai. Dengan fasilitas yang sangat memadai ini diharapkan proses belajar mengajar berjalan secara maksimal sehingga dapat melahirkan lulusan yang terampil dan profesional.

3. Jumlah siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Jumlah siswa/siswi SMA Negeri I Bukit pada tiga tahun terakhir, mulai dari tahun 2016-2020. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa/siswi SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Kelas	Jumlah siswa			2019/2020
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
X	166	140	110	76
XI	140	137	136	95
XII	121	114	127	116
Jumlah	427	391	373	287

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Bukit

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik yang berada di SMA Negeri 1 Bukit Bener dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

No	Nama	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Guru tetap (PNS)	48 orang (48 S1)
2	Guru BK	2 orang
3	Guru tidak tetap (Honor)	8 orang (8 S1)
4	Staf Tata Usaha	8 orang

	Jumlah keseluruhan	64 orang
--	--------------------	----------

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Bukit

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

a. Visi

Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan imtaq

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar nyaman dan mandiri
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman dan serasi
- 3) Menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati sesuai ajaran islam
- 4) Meningkatkan gairah kerja dan menyediakan penghargaan yang sesuai dan bermanfaat

6. Interaksi sosial di sekolah

- a. Hubungan guru dengan guru : Baik
- b. Hubungan guru dengan siswa : Baik
- c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik
- e. Hubungan sosial dengan keseluruhan : Baik

B. Deskripsi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi pelaksanaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah ini berusaha mengungkap mengenai peran guru bimbingan konseling di sekolah

untuk meningkatkan kecedasan interpersonal siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi menggunakan panduan observasi. Setelah kurang lebih 4 hari melakukan observasi dan wawancara dengan para responden data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti.

Adapun data hasil penelitian wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian.

2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah 9 s/d 11 Maret 2020. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sudah pernah terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah pada tanggal 28 Oktober 2019. Sebelum penelitian di mulai, pada tanggal 09 Maret 2020 peneliti terlebih dahulu mengantar surat ke bagian Ruang Tata usaha

yaitu surat dari Dinas Pendidikan dalam hal izin pengumpulan data kemudian peneliti menemui guru Bimbingan dan konseling untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya disekolah.

Hari kedua peneliti menemui guru bimbingan konseling untuk membahas mengenai instrumen pengumpulan data, dan meminta profil guru bimbingan konseling. Pada hari yang sama peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan konseling (ada dua guru bimbingan konseling) wawancara dilaksanakan sampai selesai dari jam 9:00-12:30 WIB. Selanjutnya meminta data mengenai siswa (buku kasus, buku kunjungan dan lainnya).

Hari ketiga peneliti masuk kelas menemani guru bimbingan konseling yaitu ibu ilma, peneliti berkesempatan mendokumentasikan ibu ilma melaksanakan layanan klasikal dikelas X, kemudian di jam terakhir peneliti menuju ruang tata usaha untuk meminta data profil sekolah.

Hari ke-empat peneliti mengambil surat telah melakukan penelitian, di ruang tata usaha. Dan berpamitan serta mengucapkan terimakasih pada semua guru dan staf yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya, maka jadwal kegiatan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

A R - R A N I R Y

Tabel. 4.7

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari	Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Selasa	09 Maret 2020	09:00 – 12:30 WIB 09:25-10:30 WIB	1. Menemui pihak sekolah di ruang TU dan memberikan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan. 2. Menemui Guru Bimbingan Konseling dan Mengambil dokumentasi

2	Rabu	10 Maret 2020	08.30 - 12:45 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemui Guru BK untuk meminta memulai wawancara, mewawancarai Guru BK secara bergantian di jam kosong guru BK tersebut. 2. meminta pada guru BK dokumentasi mengenai buku kasus siswa, jam kunjungan , Angket yang sudah pernah disebar, dll. 3. mengorek lebih dalam mengenai judul pnelitian yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan selengkap mungkin.
3	Kamis	11 Maret 2020	08.30 - 12.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati kembali kegiatan disekolah baik kegiatan siswa maupun guru BK 2. menemani salah satu guru BK masuk kelas, memberikan layanan klasikal 3. mendokumentasikan guru bk saat melakukan layanan klasikal dikelas X selama kurang lebih 1X45 menit
4	Jum'at	12 Maret 2020	09.00 - 10.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data sekolah di ruang tata usaha dari staf-staf yanag ada diruangan tersebut. 2. Mengambil surat telah melakukan penelitian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Bukit Bener Meriah peneliti mengamati beberapa siswa yang mampu atau memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal, seperti mampu memahami gerak tubuh lawan bicaranya saat melakukan hubungan interpersonal.¹ peneliti berintraksi dengan beberapa siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa sudah ada. Namun belum optimal, guru bimbingan konseling sudah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan layanan-layanan yang diberikan.

Guru bimbingan konseling membina kerja sama dengan guru bimbingan konseling lainnya, guru mata pelajaran dan wali kelas untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Keterkaitan pihak-pihak di atas tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat sekitar. Layanan-layanan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal diberikan oleh guru bimbingan konseling. Sehingga guru bimbingan konseling di sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

a. Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas X di SMAN 1 Bukit Bener Meriah

Kecerdasan interpersonal siswa sangat penting di kembangkan oleh guru bimbingan kepada siswa agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan

¹ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*..., h. 129

lingkungannya. Kita semua tahu bahwa memiliki hubungan yang baik dengan orang lain atau menjalin persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita.

Siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah sudah memiliki kecerdasan interpersonal, akan tetapi tidak semua siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang sama, ada yang baik, dan ada yang kurang baik.

Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Maina selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah yaitu:²

Dari jumlah keseluruhan siswa di SMAN 1 Bukit Bener Meriah, setelah melakukan observasi masih terdapat siswa yang belum memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Peneliti melihat benar adanya bahwa kecerdasan interpersonal di sekolah belum optimal.

“Adanya siswa yang bisa menghargai guru dan temannya, seperti di kelas XI IIS 1 bisa dikatakan bahwa siswa telah mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, akan tetapi dari kelas XI MIA bisa dikatakan kurang baik, tapi tidak semua di kelas itu kecerdasan interpersonalnya kurang baik, karena sebagian ada yang bisa menghargai guru maupun teman temannya dan menjalin interaksi yang baik antar sesama. Kelas IX IIS 1 bisa dikatakan siswa yang nakal. Tetapi disisi lain mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelasnya dan lingkungan rumahnya. Kecerdasan interpersonal mereka tidak begitu buruk”.³

Ditambah wawancara dengan ibu Ilma Sarni selaku guru BK lainnya di SMA Negeri 1 Bukut Bener Meriah, yaitu:

² Wawancara dengan Ibu Maina, S.Pd. I, 10 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:00 WIB.

³ Wawancara dengan Ibu Maina, S.Pd. I, 10 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:00 WIB.

“Mengatakan bahwa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah ini pasti sudah mempunyai kecerdasan interpersonal ditandai dengan adanya pertemanan, yang di dalamnya sudah pasti menjalin hubungan atau interaksi sesama individu dan ketika seseorang ingin mempertahankan hubungan tersebut pasti sudah bersikap saling menghargai, dan menjaga perasaan temannya. Dan ada juga siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang baik karena faktor-faktor tertentu seperti broken home, anak menjadi tertekan sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴

Hasil Observasi (pengamatan) peneliti juga ditanggihkan dengan hasil wawancara dengan guru BK yaitu ibu Ilma dan ibu Maina selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Ilma Sarni, yaitu:⁵

“Kecerdasan interpersonal siswa ditandai dengan adanya pertemanan, yang di dalamnya sudah pasti menjalin hubungan atau interaksi sesama individu dan ketika seseorang ingin mempertahankan hubungan tersebut pasti sudah bersikap saling menghargai, dan menjaga perasaan temannya dan pastinya juga menghargai semua guru. Namun terdapat juga juga siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang baik karena faktor-faktor tertentu seperti broken home, anak menjadi tertekan sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungann, Ada siswa yang tidak mau mempertahankan hubungan sosial karena merasa teman lainnya tidak menyukainya.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu Guru BK lainnya yaitu ibu Maina yang menguatkan jawaban dari ibu ilma , beliau mengatakan:⁶

⁴ Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan Bk, pukul 09:30 WIB.

⁵ Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan Bk, pukul 09:30 WIB.

“Kecerdasan interpersonal siswa disekolah belum optimal. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal ditandai dengan sikap mudah bergaul dan memiliki rasa empaty dalam suatu hubungan interpersonal. Dan yang kurang memahami kecerdasan interpersonal ditandai dengan sifat acuh atau tidak menunjukkan keinginan berlangsungnya hubungan interpersonal”.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa KM mengenai kecerdasan interpersonalnya, yaitu:⁷

“ Pertama kali saya masuk sekolah saya selalu menghindari keramaian karena saya tidak suka berintraksi dengan seseorang yang baru saya kenal, sehingga saya tidak memiliki teman baru, hal ini menyebabkan hubungan saya dengan teman dikelas kurang baik, saya menyadari saya tidak memiliki teman di kelas, karena saya tidak berani melakukan hubungan pertemanan, saya mulai memahami pentingnya kecerdasan interpersonal ketika guru bimbingan konselig memberi layanan klasikal dikelas namun saya belum sepenuhnya memahami karena waktu yang terbatas”.

Selanjutnya berbeda dengan jawaban dari siswa YS mengenai kecerdasan interpersonalnya, yaitu:⁸

“Saya merasa sudah memiliki kecerdasan interpersonal namun belum berkembang secara baik, hal ini menurut saya karena dari saya duduk di bangku sekolah menengah pertama saya sudah memiliki banyak teman mudah melakukan intraksi soail dengan orang lain bahkan orang baru, guru bimbingan konseling juga mengatakan saya memiliki rasa empaty dan bisa membaca gerak tubuh orang atau isyarat dari mimik wajah seseorang, hal ini karena memang saya dekat dengan slaah satu guru bimbingna konseling, saya semakin memahami kecerdasan interpersonal pada saat guru memberikan materi dikleas, saya semakin ingin memahami kecerdasan

⁶ Wawancara dengan Ibu Maina, S.Pd. I, 10 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Siswa KM, 4 Juli 2020, Online, pukul 14:00 WIB.

⁸ Wawancara dengan siswa YS, Online, , 4 juli 2020, jam 11:00 WIB

interpersonal saya karena menurut saya hal ini sangat penting untuk saya dan teman lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah, bahwa kecerdasan interpersonal siswa tidak sama ada yang baik dan ada yang kurang baik. Ditandai dengan adanya pertemanan yang akrab dan pertemanan yang biasa-biasa saja. Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik bisa mempertahankan hubungannya dalam berteman yang bisa mengenali lingkungan, dan menjalin interaksi yang baik dengan orang lain seperti halnya bisa saling menghargai antar sesama teman ataupun kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi tentang kecerdasan interpersonal siswa terdapat beberapa kriteria kecerdasan interpersonal yang baik dan yang kurang baik yaitu:⁹

a. Kriteria kecerdasan interpersonal yang baik

- 1) Menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.
- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berkarir, berhasil dan menjanjikan
- 3) Demi kesejahteraan emosional dan fisik. Anda pasti pernah mendengar ungkapan, “no man is an insland” (tidak ada orang

⁹ May L Win At All, *How To Multiply Your Child's Intelligence- Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 198-202.

dapat hidup sendirian), sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.

b. Kriteria kecerdasan interpersonal yang kurang baik

- 1) Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang yang kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.
- 2) banyak orang yang cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena mereka mampu mengetahui orang yang tepat dan memaafkan keterampilan kerjasama mereka.

Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Akan tetapi, banyak orang gagal menyadari betapa penting sebenarnya „cerdas bermasyarakat“ itu. Ada alasan penting mengapa memiliki kecerdasan interpersonal tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan pada anak, khususnya ketika anak menjadi dewasa. Dibawah ini beberapa alasan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Dari paparan para informan peneliti menyimpulkan hal ini bahwa kecerdasan interpersonal siswa tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kecerdasan interpersonal yang baik ditandai dengan adanya siswa yang

memiliki kemampuan bekerja sama dengan teman-temannya ketika berada di dalam kelas dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu siswa juga mampu berempati, dan bisa peneliti lihat dari seorang siswa yang meminjamkan pulpen kepada temannya karena siswa tersebut kehilangan pulpennya. Kecerdasan interpersonal yang kurang baik ditandai dengan adanya siswa yang kurang bergaul dengan teman-temannya ketika jam istirahat hanya duduk sendiri tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain. Dan juga ditandai dengan siswa yang tidak dapat mempertahankan hubungan pertemannya seperti adanya siswa yang bertengkar sewaktu di sekolah karena adanya ketidakmampuan dalam berintraksi sosial secara baik.

b. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Adapun pengertian guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁰

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga sebagai

¹⁰. Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta ,2008), h 6.

tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.¹¹

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ilma Sarni selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah mengenai perannya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa,¹² yaitu:

“Guru bimbingan konseling sebagai seorang guru yang menginginkan anak didiknya menjadi lebih baik dan mengembangkan dirinya menjadi lebih maju dalam berbagai hal apapun, untuk mencapai perkembangan itu baik dalam pemahaman dan pengarahan diri, dibutuhkan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat, guru bimbingan konseling yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Adapun saya selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bukit siswa sangat membutuhkan dukungan moral sebagai makhluk sosial apa lagi saat siswa baru mulai beradaptasi dilingkungan baru, siswa butuh diarahkan dalam bersosial dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan baru. Saya memberikan layanan orientas untuk memberikan pemahaman mengenai kecerdasan interpersonal, karena dengan kecerdasan interpersonal siswa mampu berkembang lebih baik dilingkungannya, kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi yang mana siswa sebagai makhluk sosial, dengan berbagai pendekatan dan layanan yang diberikan”.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 257.

¹²Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 09:30 WIB.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Maina senada dengan yang disampaikan ibu Ilma mengenai perannya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah beliau mengungkapkan bahwasannya :¹³

”Guru BK adalah orang yang paling dipercaya untuk menyelesaikan permasalahan disekolah. Guru BK akan selalu menerima segala keluhan siswa apapun permasalahan yang ingin diselesaikan (berdasarkan kode etik dalam bimbingan konseling dan asas-asas dalam bimbingan konseling), salah satunya mengenai kurang baiknya kecerdasan interpersonal siswa, kami memberi layanan atau pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa menjadi lebih baik. agar siswa dapat mempertahankan hubungan sosialnya disekolah baik dengan temannya maupun guru dan dengan orang lain dilingkungan sosial lainnya”.

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.¹⁴ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada bimbingan dan konseling tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah bahwa strategi guru bimbingan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu:

1. Melaksanakan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada siswa.

¹³ Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:30 WIB.

¹⁴ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* h.52.

Bimbingan klasikal bisa dikatakan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa.¹⁵ Pelaksanaan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi (tanya jawab). Alat/media yang digunakan adalah infocus bahan power point dan buku . Ceramah adalah cara penyampaian bahan bimbingan klasikal dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar. Dengan melaksanakan bimbingan klasikal akan membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain, karena di dalam bimbingan klasikal guru bimbingan konseling memberikan informasi tentang pentingnya menjalin persahabatan dengan siapa saja. Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita.

2. Layanan konseling individual

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁶ Guru bimbingan konseling terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan klien yang dirasa harus diberikan konseling individual agar siswa secara terbuka dan tidak ada paksaan saat ingin melakukan konseling individual. Biasanya siswa yang akan diberikan layanan konseling individual sudah terlebih dahulu didapati laporan dari Guru mata pelajaran atau guru wali kelas bahwasannya siswa tersebut membutuhkan layanan konseling individual.

¹⁵ Dirjen diknas, (2004), Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Remaja Rosda Karya, h. 12.

¹⁶Prayitno,(2009), Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, h .7.

3. Memfasilitasi siswa

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah. Salah satu cara yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu Ibu Maina untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan melatih diri siswa untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok belajar. Seperti dalam salah satu teori yang penulis dapat, cara meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) melatih diri individu untuk saling berkomunikasi dengan orang lain secara efektif
- D. Belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain
- E. Belajar dengan memahami orang lain baik itu perasaan pikiran serta maksud orang lain
- F. Mengembangkan karakter-karakter yang sangat mendukung dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, misalnya rendah hati, berpikir positif, ramah dan lain-lain.¹⁷

Saat Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Maina beliau menambahkan perannya juga sangat dibutuhkan pada kegiatan OSIS yaitu beliau melakukan latihan kepemimpinan pada setiap anggota OSIS, hal ini menunjukkan kecerdasan interpersonal juga penting bagi pemimpin, kegiatan ini dilakukan bertujuan agar

¹⁷Anitalia Destriati, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B* (Tk Kusuma Baciro Gondokusuman, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 27.

anggota OSIS mampu melakukan kerja sama dan melakukan komunikasi baik pada bawahannya atau orang yang dipimpinnya. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain *out bone* (Game), pada game ini mata harus ditutup dengan kain atau benda lainnya, kemudian pemimpin memberi intruksi pada bawahannya (salah satu anggota) dengan komunikasi yang jelas dan dapat diterima oleh bawahannya agar dapat menyelesaikan tantangannya, dalam game ini harus ada juga kerja sama untuk menyelesaikan game tersebut untuk meraih kemenangan.¹⁸ Jadi game ini juga salah satu cara yang diberikan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal namun berfokus pada satu kelompok tertentu.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling senada dengan hasil wawancara siswa KM dan YS, KM menyebutkan bahwasannya :¹⁹

“Saya merasa peran guru bimbingan konseling sudah kami rasakan perannya, seperti masuk pada jam bimbingan konseling dan memberi layanan klasikal dengan materi multipleintlegensi, yang mana dibahas mengenai kecerdasan-kecerdasan yang harus dimiliki seseorang salah satunya kecerdasan interpersonal. Inilah mengapa siswa dikelas X sudah sedikit memahami kecerdasan interpersonal dengan baik. layanan konseling individual juga pernah diberikan pada salah satu teman kami disekolah yang dirahasiakn namanya, agar teman kami dapat memiliki pemahaman kecerdasan interpersonal juga, dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal kami bersama-sama”

¹⁸ Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Siswa KM, 4 Juli 2020, Online, pukul 14:00 WIB.

Kemudian dilanjutkan oleh YS mengenai strategi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas X. Yaitu:²⁰

“Strategi atau cara guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, kami diberikan layanan klasikal di kelas dengan materi yang sudah direncanakan guru bimbingan konseling dan pada materi tersebut salah satunya mengenai kecerdasan interpersonal. Selanjutnya sudah pasti kami mendapat fasilitas yang lumayan memuaskan dari kedua guru bimbingan konseling salah satunya ruang bimbingan konseling yang nyaman serta media saat guru bimbingan konseling memberi layanan pada kami di kelas. Selain layanan klasikal dan Individu saya dan teman lainnya juga pernah meminta untuk melakukan bimbingan kelompok namun beliau belum ada kesempatan saat itu”.

Mengenai pernyataan yang telah dipaparkan diatas maka memang benar adanya guru bimbingan konseling sudah memberikan layanan-layanan tersebut pada siswa, guru bimbingan konseling sudah memeberi layanan semaksimal mungkin agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonanya, khususnya dikelas X. Ini diharapkan agar siswa terus mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, agar siswa dapat disebut sebagai mahluk sosial.

c. Apa Saja Faktor Penghambat Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Faktor penghambat diterapkannya berbagai konsep tentang kemampuan profesional konseling dalam layanan bimbingan konseling di sekolah, yaitu menurut pandangan guru bimbingan konseling lebih banyak bersumber dari luar

²⁰ Wawancara dengan siswa YS, 4 Juli 2020, Online, pukul 11:00 WIB.

dirinya atau eksternal. Hal ini disampaikan oleh guru bimbingan konseling dan siswa yang telah diwawancarai. Adapun Faktor penghambatnya yaitu:

Ibu ilma sarni menyampaikan faktor penghambat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah, yaitu:²¹

“Hambatan yang paling saya rasakan dalam pengembangan kecerdasan siswa interpersonal adalah, tidak dapat memberi layanan secara menyeluruh, dikarenakan waktu yang tidak efisien dan kurangnya kesempatan memberikan layanan di setiap kelas. dan need asesment siswa lebih mengenai keimanan”.

Selanjutnya jawaban hasil wawancara dengan ibu Maina mengenai faktor penghambat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah, yaitu:²²

”Selain kecerdasan interpersonal siswa yang belum optimal, alasan lain yang dipaparkan oleh ibu Maina adalah sulitnya memiliki rasa empathy dan kurangnya mengerti isyarat (membaca gerak tubuh) lawan bicara”.

Kemampuan berteman atau menjalin kontak (empathy, mengerti isyarat sosial, memotivasi diri sendiri dan menjaga perasaan orang lain) menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kemampuan berteman atau menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anda perlu membiasakan mendengar dan melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artivisial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.

²¹ Wawancara dengan ibu Ilma Sarni, S.Pd. I, 11 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 09:30 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Maina, S.Pd. I, 10 Maret 2020 di ruangan BK, pukul 11:00 WIB.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa KM dan YS, menurut KM faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu:²³

“seperti yang saya sampaikan sebelumnya hambatan yang paling mempengaruhi sulitnya mengembangkan kecerdasan interpersonal kami yaitu waktu yang kurang efisien dan tidak bisa memahami kecerdasan interpersonal lebih mendalam”

Selanjutnya pernyataan oleh siswa YS mengenai hambatan-hambatan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu:²⁴

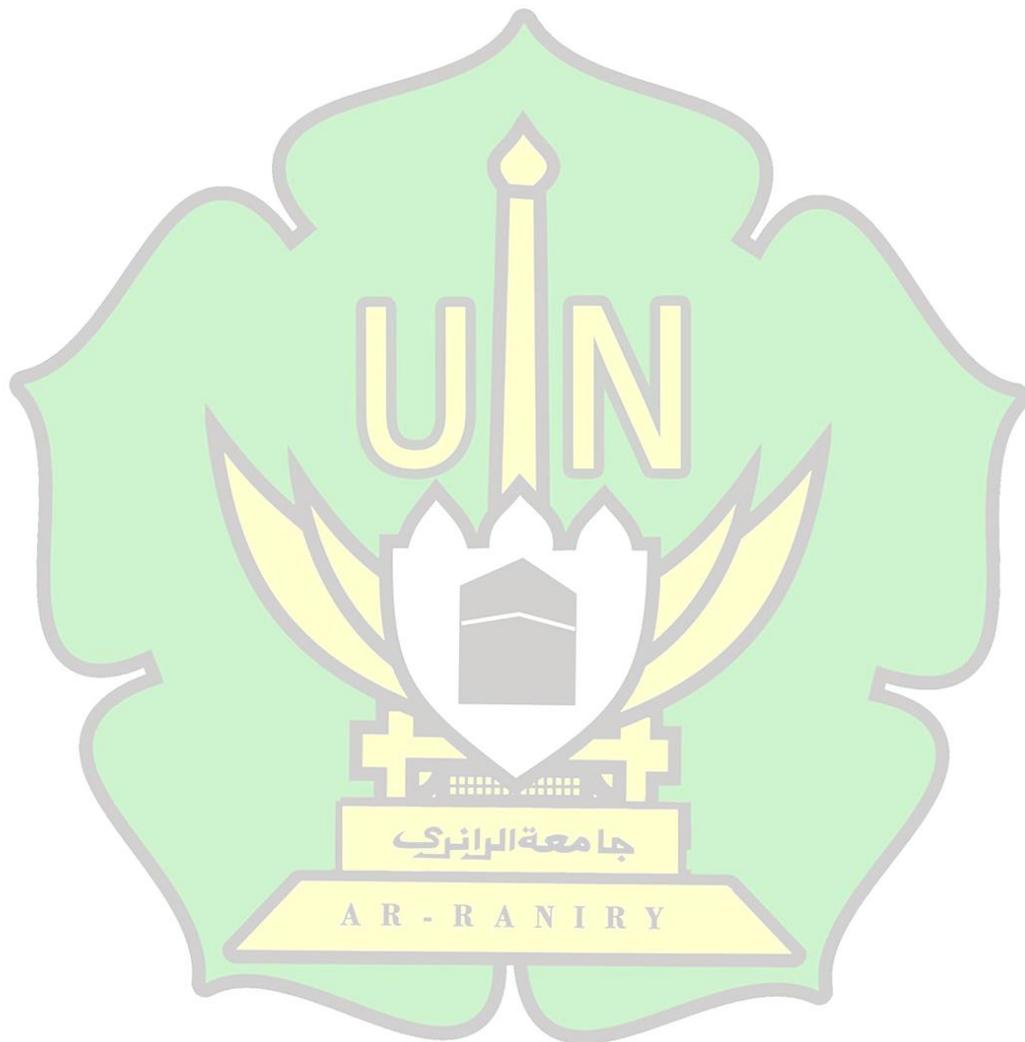
“guru bimbingan konseling sering tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran bimbingan konseling, hal ini karena ada satu lain hal. Yaitu, seperti menangani kasus siswa yang lebih penting untuk ditangani permasalahannya, atau terkadang menerima tamu yaitu orang tua atau wali dari siswa yang bermasalah, sehingga banyak waktu terbuang dalam memahami lebih dalam mengenai kecerdasan interpersonal”

Adapun hal yang disampaikan benar adanya seperti saat peneliti melakukan pengamatan kembali saat melakukan penelitian, guru bimbingan konseling sibuk dengan beberapa permasalahan lain sehingga guru bimbingan konseling tidak dapat masuk kelas, selanjutnya guru bimbingan konseling juga sempat menyampaikan tidak bisa berjalannya bimbingan kelompok karena waktu yang kurang efisien. Sama halnya dengan layanan konseling individual selain sebelumnya harus melakukan pendekatan terlebih dahulu pada siswa, guru bimbingan konseling juga harus menganalisa dan memberi need asesment terlebih dahulu pada siswa sehingga menghabiskan banyak waktu mengenai hal-hal tersebut.

²³ Wawancara dengan Siswa KM, 4 Juli 2020, Online, pukul 14:00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan siswa YS, 4 Juli 2020, Online, pukul 11:00 WIB.

Selanjutnya dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara. yang paling berdampak atau berpengaruh besar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu kurangnya ada kesempatan mendalami pemahaman kecerdasan interpersonal tersebut dan tidak dapat memberikan layanan sepenuhnya.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan diskripsi data hasil penelitian tentang peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah dapat disimpulkan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa, dilihat dari keingintahuan siswa mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal dan siswa yang mulai memiliki banyak teman, meningkatkan kecerdasan interpersonal ini melalui kemampuan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan, dengan tujuan agar siswa bisa disebut berhasil sebagai makhluk sosial. Dengan strategi pemberian layanan klasikal layanan individual dan memfasilitasi siswa. Yang diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menunjukan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dan guru lainnya, agar dapat terus memberi pemhaman pentingnya kecerdasan interpersonal bagi individu atau siswa, agar siswa dapat mengembangkan kehidupan sosial serta diharapkan dapat menunjang belajar siswa.

2. Guru bimbingan konseling dan guru lainnya serta seluruh staf melakukan kerja sama mengembangkan kecerdasan interpersonal, dan siswa bisa berpartisipasi dan secara terbuka menerima bimbingan mengenai kecerdasan interpersonal.
3. Peneliti menyarankan bagi pihak yang ingin memberi bimbingan mengenai kecerdasan interpersonal lebih mendalam dan secara menyeluruh, sebaiknya melakukan perencanaan yang matang dan menggunakan pendekatan yang membuat siswa mudah paham.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan tidak lupa Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjukNya, serta rizki Nya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa hambanya dari zaman kegelapan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun yang penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan yang penulis miliki, tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna untuk itu siapapun yang membaca mohon dapat memakluminya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2003. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa.
- Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR. 2016 “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku verbal Bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh.*” JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4.
- Amin Silalahi, 2005. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Batavia Press.
- Abu Bakar M.Luddin 2009., *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Armstrong. 2002. *Sekolah Para Juara*, Jakarta: Garamedia.
- Abu Bakar M.Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Barrut dan Robinsun. 2007. *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. Yogyakarta.:Kertaja.
- Budi Winarno, 2002 *Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi*, Yogyakarta: Media Presindo.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukari, 2008 *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Suci Lestari Andira, 2015. *Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts N 2 Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Frued Ikhsan, 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco.
- Ghassani Luthfi Izazi, 2015. “*Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015.*” Vol 4, No 9: Edisi September.

- Gunawan Yusuf, 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Galih Wicaksono Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag, M.Pd. 2013. yang berjudul *“Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya.”* Journal Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013, pp 61-78.
- Igreas Siswanto Dan Sri Lestari, 2012. *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta: Andi.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan* Negara. Jakarta: Bina Aksara.
- Lwin, 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta: Indeks.
- Muhammad Yaumi. dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- May L Win At All, 2008. *How To Multiply Your Child’s Intelligence- Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks.
- Nurul Istiqomah, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonorego Kabupaten Boyolali*, 2016. *Jurnal Bimbingan Konseling IAIN SALATIGA*.
- Prayitno, Dkk, 2006. *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno, Amti Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochamn Natawidjaja, 1987. *Pendekatan-pendekatan penyuluhan kelompok*, Bandung: depongoro.
- Rini Kartikosari. 2018.. berjudul *“Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang.”* Jurnal Empati Vol 7, Nomor 2.

- Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal.* 2007.
- Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi, 2008. *Teori Pembelajaran Paut*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo kartadinata,. 1988. *bimbingan disekolah dasar*. Bandung: Maulana.
- Shihab, M. Quraish, 2009. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shetzer, 1971. B. & Stone-shelley, *Fundamental of Guidance*.New York: Houghton Mifflin Company.
- Thomas Armstrong. 2003. *Sekolah Para Juara*,Bandung: Kaifa.
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tohirin, 2007 . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thomas Armstrong, 2002. *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: Garamedia.
- Thibalu J . W. Dan Kelley H . H . 1954 “ *Experimental Studies Of Group Oroblem Solving and Process*”. Dalam G. Lindzey, ed, *Handbook Sosial Psychology* Vol. Reading : Addisn Wesley
- Thomas Armstrong, 2002. *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: Garamedia.
- UU NO 20 Tahun 2003 *Tentang Sisetem Pendidikan Nasional, Instrumen Ham Nasional*, Tematik Ham
- Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

1. Profil Guru BK di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

- a. Nama : ILMA SARNI, S.PD
b. NIP : 198702082010032002
c. Tempat Tgl.lahir : PAYA TUMPI, 08 FEBRUARI 1987
d. Pangkat/Gol : PENATA MUDA / 3B
e. Alamat Rumah : JLN TAKEONGON BIREUN, PAYA
TUMPI KEC KEBAYAKAN, ACEH
TENGAH
f. TMT. Menjabat : GURU BK
g. Pendidikan
SD : SD N PAYA TUMPI
SMP : SLTP NEGERI 5 TAKOENGON
SMA : SMA 2 TAKENGON
Universitas : UNIVERSITAS PADANG

2. Profil Guru BK di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

- h. Nama : MAINA, SP.D
i. NIP : 198105062006042010
j. Tempat Tgl.lahir : TIMANG GAJAH, 06 MEI 1981
k. Pangkat/Gol : PENATA TINGKAT 1 GOL 3D
l. Alamat Rumah : TINGKEM BERSATU, JLN TERITIT
PONDOK BARU
m. TMT. Menjabat : GURU MUDA
n. Pendidikan
SD : SD 2 TIMANG GAJAH
SMP : SLTP RONGA-RONGA
SMA : SMU 1 TIMANG GAJAH
Universitas : UMSU MEDAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pedoman Melalui Arsip Tertulis
 - a. Profil SMAN 1 Bukit Bener Meriah
 - b. Profil bimbingan konseling SMAN 1 Bukit Bener Meriah
2. Foto sekolah dan kegiatan bk
 - a. Ruang bimbingan konseling
 - b. Proses kegiatan bimbingan konseling

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 1 Bukit Bener Meriah meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.

5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling .
9. Mengamati guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
10. mengamati guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
3. Apa saja faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
4. Strategi atau cara apa saja yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan kecerdasan interperonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
5. Bagaimana hasil atau sebab peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan layanan?

6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
7. Menurut ibu apa pentingnya kecerdasan interpersonal terhadap siswa kelas X di SMAN 1 Bukit Bener Meriah?
8. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI KELAS X

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
3. Strategi atau cara apa saja yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
4. Apakah kecerdasan interpersonal siswa meningkat setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
5. Kecerdasan interpersonal seperti apa yang dirasakan sudah peningkatan bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?
6. Apa saja faktor penghambat bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah?

Dokumentasi Hari pertama ke SMA N 1 BUKIT Bener Meriah

1. Lingkungan Sekolah



2. Menuju Ruang Tata Usaha



3. Menerahkan surat penelitian kepada staf tata usaha



4. Menemui Guru BK



Hari kedua di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah
1. Dokumentasi Ruang BK



a. Meja Guru BK



b. Ruang tamu



b. Ruang bimbingan kelompok
Konseling Individual



c. Ruang Bimbingan



d. Ruang Konfrensi



e. Ruang baca





2. Wawancara Dengan Guru BK

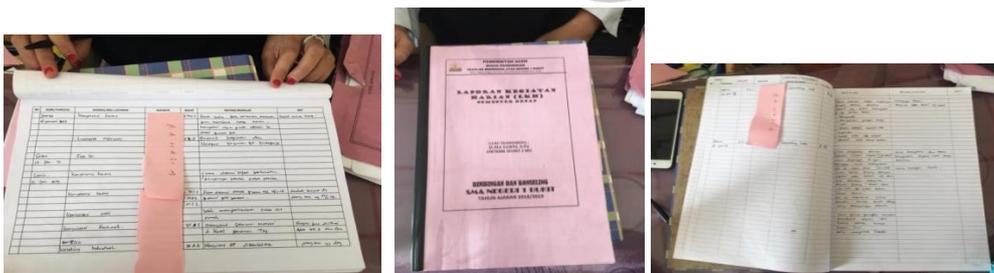
a. Ibu ilma Sarni (Guru BK)

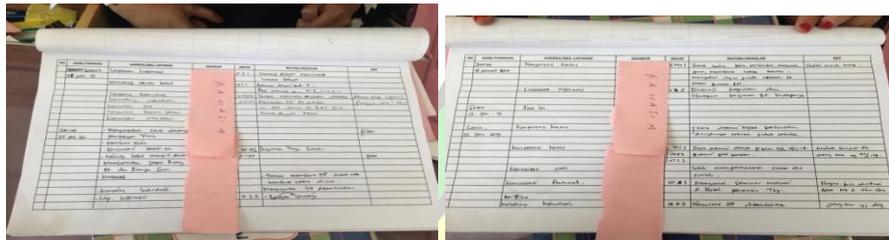


b. Ibu Maina (Guru BK)



c. Data-data Siswa





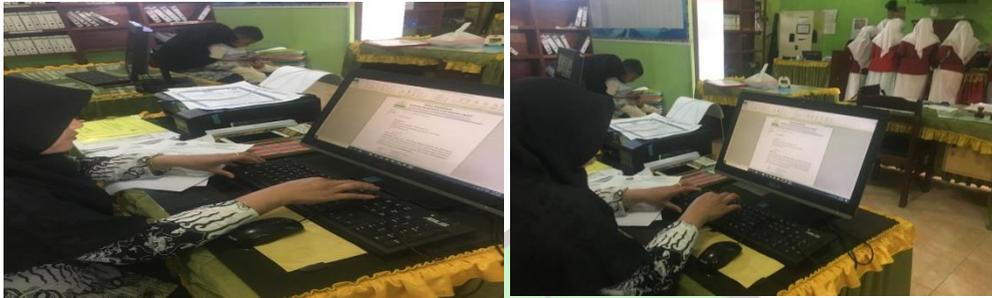
Hari Ketiga Di SMA Negeri 1 Bukit BenerMeriah

1. Menemani ibu Ilma Sarni (Guru BK) Masuk Kelas X



Hari Keempat di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

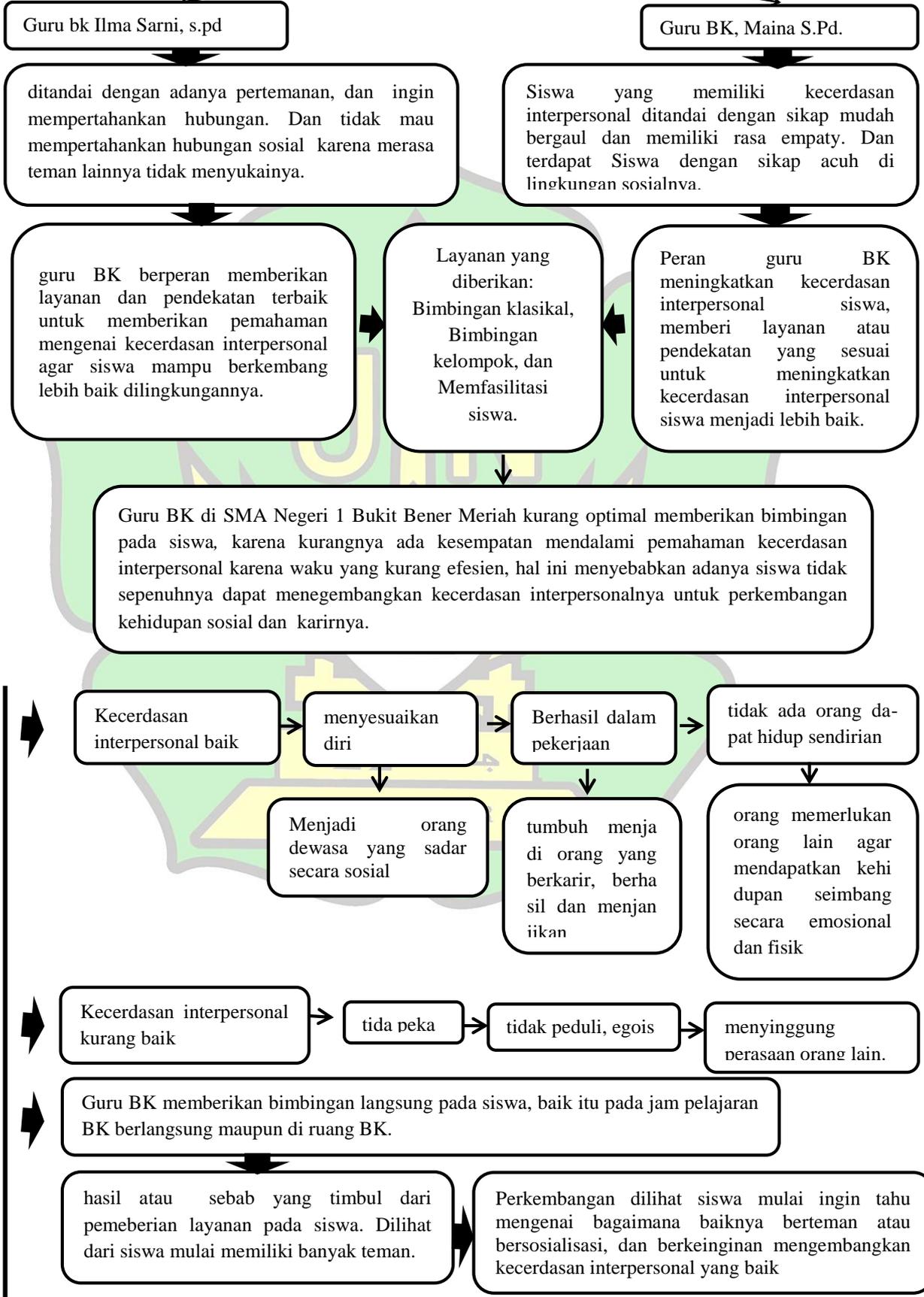
1. Mengambil surat sudah melakukan penelitian



2. Meminta data sekolah



Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 246 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 14 Maret 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Bukit
Kabupaten Bener Meriah
di - Tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Bagian Tata Usaha dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3693/Un.08/FTK/TL.00/03/2020 tanggal, 05 Maret 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Eva Diana
NIM : 150213036
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL DAN IMPLIKASINYA DI SMAN 1 BUKIT BENER MERIAH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

AR - RANIRY



KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3693/Un.08/FTK/TL.00/03/2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 05 March 2020

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Aceh**

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : EVA DIANA
N I M : 150213036
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Baiturrahman Lr. Teuku Hasan Krueng Cut Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

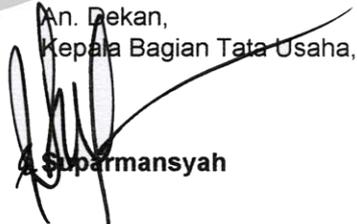
SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Implikasinya di SMAN 1 Bukit Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


Suparmansyah

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15553/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag Sebagai pembimbing pertama
 2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Eva Diana
NIM : 150213036

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1 Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh:



P E M E R I N T A H A C E H

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BUKIT

Jl. Baleatu-Simpang Tiga Hakim Tungul Naru Kabupaten Bener Meriah KP. 24581
Telepon : (0643) 7425369 Faks (0643) 7425369 Email : sman1bkt.bmt1982@gmail.com

Nomor : 423 / 099 / SABUK / III / 2020
Lampiran : -
Hal : *Surat Penelitian*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Ar Raniry Banda Aceh
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh Nomor : B-3693/Un.08/FTK/TL.00/03/2020. Tentang Pengumpulan Data Skripsi Tanggal 05 Maret 2020, maka dengan ini Kepala SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EVA DIANA
NIM : 150213036
Program Studi : Bimbingan Konseling

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian Pengumpulan Data dan Wawancara yang berkaitan dengan judul skripsi "**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DAN IMPLIKASINYA DI SMAN 1 BUKIT BENER MERIAH**". Yang dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 13 Maret 2020 di SMAN I Bukit.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Simpang Tiga, 13 Maret 2020
Kepala SMAN I Bukit

